

HIMBAUAN PENCEGAHAN PENYAKIT GIGI PADA ANAK USIA DINI USIA 5 HINGGA 6 TAHUN MELALUI PEMENTASAN MINI THEATER SEGIKU (SEHAT GIGIKU) DI TK KRISTEN 1 SATYA WACANA SALATIGA

Sarah Putri Wulandari*, Mozes Kurniawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Corresponding author Email: 272020002@student.uksw.edu*

Abstract

This community service project aims to promote dental health in young children through theater-based education. Dental diseases in early childhood are often neglected despite their significant long-term impact. Using engaging and educational role-playing methods, the project aims to increase awareness among parents and schools about dental hygiene and disease prevention in young children. The interactive and entertaining nature of theater helps to capture attention and effectively convey important health messages. Results show that participating parents and children demonstrate increased awareness and understanding of dental health and are more likely to adopt good dental hygiene practices.

Keywords: *Community Service, Health Promotion, Theater, Dental Diseases, Early Childhood*

Abstrak

Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempromosikan kesehatan gigi pada anak-anak usia dini melalui pendidikan berbasis teater. Penyakit gigi pada anak usia dini sering diabaikan meskipun memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Menggunakan metode bermain peran yang menarik dan edukatif, proyek ini berusaha meningkatkan kesadaran orang tua dan sekolah tentang kebersihan gigi dan pencegahan penyakit pada anak usia dini. Sifat interaktif dan menghibur dari teater membantu menarik perhatian, menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang penting secara efektif. Hasil menunjukkan bahwa orang tua dan anak-anak yang berpartisipasi menunjukkan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan gigi serta lebih cenderung mengadopsi praktik kebersihan gigi yang baik.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Promosi Kesehatan, Teater, Penyakit Gigi, Anak Usia Dini

Copyright©2024. Sarah Putri Wulandari, Mozes Kurniawan.

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v6i1.8818

Permasalahan karies gigi dan gigi berlubang pada anak usia dini berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak. Asupan gizi dari makanan yang kurang baik dicerna mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak. Pada usia 5-6 tahun prevalensi gigi karies masih sangat tinggi yakni 93%, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies (Wahyuni et al., 2024). Ada beberapa factor pemicu yang mempengaruhi keadaan tersebut yaitu status sosial ekonomi, kebiasaan makan, dan akses terhadap perawatan gigi.

Bentuk pencegahan karies gigi dan gigi berlubang dilakukan pada anak usia 5 hingga 6 tahun di TK Kristen 1 Satya Wacana Kelas Blossoms. Berawal dari pola makan dari anak-anak yang cenderung kurang baik karena tidak dapat memproses makanan dengan semestinya saat mengunyah. Maka terjadilah penurunan tingkat kesehatan anak karena kurangnya asupan pada gizi. Maka diperlukan Tindakan pencegahan dengan sikat gigi dua kali sehari dapat membantu menjaga kesehatan pada gigi dan mulut (Saadah dkk., 2021). Bahkan apabila perlu melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali (Nugraheni et al., 2019). Kerja sama lintas sektoral (perangkat sekolah, petugas kesehatan) menjadi pertimbangan yang baik untuk tindakan penyuluhan kesehatan (Anggraini dkk., 2021).

Kegiatan pencegahan penyakit gigi, menuntut peran dari berbagai stakeholder pendidikan seperti sekolah dan orang tua. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak (Rosina Manbait dkk., 2019). Himbauan kepada orang tua, dilakukan dengan pola yang tidak bertutur satu arah, sehingga perlu dikemas dengan sesuatu yang menarik. Kegiatan himbauan yang tidak monoton mendapat atensi lebih banyak, karena tidak membosankan. Bahkan dengan melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan kegiatan himbauan ini, bisa membangun motivasi orang tua untuk bisa melakukan pembiasaan baik merawat gigi bersama anak-anak.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri (Tarbiyah, t.t.). Salah satu pengemasan kegiatan himbauan adalah dengan bentuk teater. Teater menarik untuk disaksikan. Mulai dari berbagai karakter unik yang ditampilkan, musik pendukung atmosfer scene. Serta lakuan yang

dilakukan para pemain, entah itu mengejutkan, berbau humor dan sebagainya. Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain (Fajriani et al., 2020). Permainan tanpa naskah dan mengungkapkan bagian-bagian yang tidak diulang adalah suatu katarsis (bentuk mengekspresikan/meluapkan perasaan) ketika ia melakonkan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari, akan membangun intelektual dan mencipta jiwa yang kreatif (Hudha, 2018).

Mini Theater SEGIKU (Sehat Gigiku) merupakan seni pertunjukan teater yang diinisiasi oleh penulis, pada saat merencakana sebagai syarat kelulusan mata kuliah Desain Karya Talenta Unggul. Yaitu mata kuliah yang memiliki tujuan agar mahasiswa dapat menghasilkan karya unggul bagi pembangunan diri dan masyarakat. Pemilihan seni teater ini, berdasarkan keterlibatan penulis dalam keseharian siswa Kelas Blossoms di TK Kristen 1 Satya Wacana. Para siswa dibekali pendidikan kesenian bermain peran pada saat pembelajaran di kelas maupaun saat diadakan acara pementasan di sekolah. Sehingga anak-anak terbiasa untuk tampil di depan umum dengan bermain berpan, serta melakukan gerak dan lagu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa himbauan pencegahan penyakit gigi pada anak usia dini usia 5 hingga 6 tahun, menggunakan metode observasi partisipatif. Sehingga, penulis terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelatihan, serta pementasan Mini Theater Segiku (Sehat Gigiku) Kelas Blossoms Tk Kristen 1 Satya Wacana Salatiga, yang dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

Sebelum acara inti berupa pementasan teater dilakukan, terlebih dahulu, tim melakukan peninjauan pendahuluan ke Kelas Blossoms TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga. Kegiatan peninjauan pendahuluan ini, bertujuan untuk melihat lokasi kegiatan pelaksanaan pengabdian dan didapatkan juga khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa usia 5-6 tahun yang terdampak karies.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan Sebelum kegiatan berlangsung terlebih dulu, pihak pelaksana mengadakan pendekatan dan survei awal ke pihak sekolah dan orang tua, melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan baik secara konseptual, operasional, serta melakukan perizinan secara resmi melalui surat dari pimpinan program studi dan fakultas. Selain itu permohonan perizinan juga dilakukan kepada pihak narasumber terkait yang akan berberan dalam teater yaitu Lora Fronicha, AMKG.

Saat tahap persiapan berlangsung penulis melakukan pelatihan pementasan teater pada orang tua dan seluruh siswa. Terkait peran dalam tetaer dibagi menjadi kelompok peran, yaitu pemeran utama dan pemeran pendukung. Adapun kelompok nama kelompok peran yaitu Kelompok Kuman, Kelompok Gigi, Kelompok Asisten Dokter Gigi, Kelompok Teman-teman Tomi, Kelompok Pemeran Utama : Ibu, Tomi dan Dokter Gigi. Kegiatan persiapan berjalan dengan lancar yang dihadiri seluruh pemeran dalam teater dan panitia pendukung kegiatan.

Pada tahap persiapan ini para pemain mendapatkan pelatihan dasar tetaer. Pelatihan tersebut terdiri dari olah suara, olah rasa, dan olah tubuh (Kamal dkk., t.t.). Sehingga saat pementasan dapat menunjukkan aksi yang maksimal. Pengolahan karakter dalam pelatihan dilakuka beberapa kali untuk para pemain dapat menyatu dengan karakter yang diperankan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi himbauan secara interaktif melalui pertunjukan teater. Melalui pementasan teater ini, diharapkan orang tua serta anak usia dini yang menjadi sasaran kegiatan bisa memahami bahwa kesehatan gigi pada anak harus dijaga dengan melakukan sikat gigi dua kali sehari dan ke dokter gigi enam bulan sekali. Kegiatan ini diselingi juga dengan *ice breaking* di bagian pertengahan acara yaitu gerak dan lagu dari pementasan teater oleh orang tua dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti sebagai bentuk realisasi dari Desain Karya Talenta Unggul penulis yang menampilkan Mini Theater SEGIKU (Sehat Gigiku) pada Selasa 4 Juni 2024, sudah berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh para siswa, orang tua, dan guru Kelas Blossoms, Kepala Sekolah TK Kristen 1 Satya Wacana, Dosen Program Studi PG-PAUD Universitas Kristen Satya Wacana. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu penulis melakukan peninjauan terhadap sasaran kegiatan di TK Kristen 1 Satya Wacana.

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah berupa perubahan perilaku yang terdiri dari pembiasaan gosok gigi setiap dua kali sehari dan melakukan perawatan kedokteran gigi setiap 6 bulan sekali. Sehingga pada akhirnya berdampak pada penurunan angka penyakit gigi pada anak usia dini terutama di Kelas Blossoms TK Kristen 1 Satya Wacana Salatiga. Konsep teater yang menarik, dimaksudkan untuk memotivasi menjaga kesehatan gigi anak. Melalui jalan cerita, lagu yang dinyanyikan bahkan peran dalam teater, diharapkan orang tua dan anak dapat memiliki kepedulian untuk turut menjaga kesehatan gigi pada anak. Sehingga setelah menyaksikan pementasan, terdapat aksi nyata dari orang tua untuk membantu anak menjaga kesehatan gigi.

Pelaksanaan pementasan Mini Teater segiku tidak lepas dari tahap persiapan seperti pelatihan yang dilakukan sebelum berperan di panggung teater. Kegiatan pelatihan dibuat bertahap seperti latihan bernyanyi, latihan gerak dan lagu, latihan berdialog.



Gambar 1. Latihan gerak dan lagu bersama Siswa Kelas Blossoms

Pada saat kegiatan pelatihan sekaligus mengelompokkan anak-anak pada barisan tiap kelompok peran yang akan melakukan pementasan. Terdapat lima kelompok peran yaitu : Kelompok Kuman, Kelompok Gigi, Kelompok Asisten Dokter Gigi, Kelompok Teman-teman Tomi, Kelompok Pemeran Utama : Ibu, Tomi dan Dokter Gigi. Tidak ada pemaksaan dalam pemilihan karakter, sehingga para pemeran dapat menikmati proses latihan dan menjalankannya dengan baik.



Gambar 2. Suasana Pengelompokan Peran Pemain Teater

Usai melewati beberapa kali proses latihan teater. Berikutnya, dilakukan pementasan teater pada 4 Juni, 2024 di Gedung E126 Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Kegiatan berlangsung meriah dengan penampilan apik dari para pemeran. Masing-masing pemeran dibagi dalam beberapa sesi penampilan yang disesuaikan dengan jalan cerita dalam naskah.



Gambar 3. Penampilan Scene Teater Kelompok Asisten Dokter Gigi



Gambar 4. Penampilan Scene Teater Kelompok Gigi dan Kuman



Gambar 5. Adegan Tomi dan Ibu Berkunjung ke Dokter Gigi



Gambar 6. Ice Breaking Gerak Lagu Orang Tua dan Anak



Gambar 7. Foto Bersama Seluruh Siswa dan Orang Tua

Antusiasme peserta terlihat dari awal hingga akhir pementasan teater. Bahkan para orang tua tak sungkan untuk ikut dalam *ice breaking* gerak dan lagu bersama anak mereka. Sebelum sesi kegiatan berakhir diadakan prosesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan. Sesi terakhir kegiatan ditutup dengan pembagian bingkisan berisi peralatan sikat gigi dan makanan sehat untuk anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Himbauan Pencegahan Penyakit Gigi Pada Anak Usia Dini Usia 5 Hingga 6 Tahun Melalui Pementasan Mini Theater Segiku (Sehat Gigiku) Di Tk Kristen 1 Satya Wacana Salatiga sudah terlaksana dengan baik. Peserta kegiatan tampak antusias mengikuti proses berjalannya acara ini, karena selain menambah wawasan mengenai kesehatan gigi anak, penampilan teater yang menyenangkan dan melibatkan orang tua dan anak menjadi daya Tarik tersendiri dari sebuah himbauan yang dikemas dalam seni pertunjukan. Sehingga proses himbauan yang dilakukan tidak monoton karena bersifat menghibur dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Citra Fajriani¹, Selia Dwi Kurnia². (2020). Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Educhild*.

- Emma Krisyudhanti, M. F. (2019). , Ferdinan Fankari, Apri A. Manu, Emma Krisyudhanti. *Dental Therapist Journal*, 74-79.
- Hudha, T. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Teater Games. *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 153-168.
- Laelia Dwi Anggraini, Pipiet Okti, Likky Tiara Alphianti. (2020). Sekolah TK dan PAUD Peduli Kesehatan Gigi. *Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19* (pp. 160-168). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Musthofa Kamal, Rifqi Risnadyatul Hudha. (2023). *Buku Panduan Guru Seni Teater Edisi Revisi*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nosakros Arya, F. H. (2020). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas 1-5 Dan Pra Sekolah, Di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 21-23.
- Ranika Yuliasari, A. S. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 70-81.
- Sri Wahyuni, Nur Adiba Hanum, Ismalayani. (2024). Implementasi Program Imunisasi Gigi pada Anak Usia Dini . *Madaniya*, 2721-4834.
- Sukini, H. S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 26-34.